

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari penelitian Implementasi Kebijakan Program Banyuwangi *Rebound* di Kabupaten Banyuwangi (Studi Peran Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, Setda Kabupaten Banyuwangi dan Bakesbangpol Kabupaten Banyuwangi) yaitu mengetahui kebijakan program Banyuwangi *Rebound* yang mencakup 3 pilar.

Indonesia pada tahun 2020 dikejutkan oleh kejadian atau bencana non-alam yaitu *Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19 yang pertama kali diumumkan oleh pemerintah bahwa ada dua orang terinfeksi Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. *World Health Organization* (WHO) pertama kali mengumumkan bahwa Covid-19 terjadi di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 dan pada Tanggal 13 Maret 2020 Presiden Jokowi mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sebagai Bencana Nasional dan melalui Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 ditetapkan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.

Masa pandemi Covid-19 ini tidak hanya berimbas pada sektor ekonomi saja tetapi semua sektor juga merasakan dampak perubahan sebelum adanya Covid-19 dan setelahnya. Pandemi Covid-19 ini membuat banyak orang kehilangan pekerjaan bahkan juga kehilangan keluarga, banyak orang yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan tempat mereka bekerja karena kurangnya pemasukan selama pandemi menjadikan pemutusan kerja bagi beberapa karyawan. Pada sektor wisata banyak yang mengalami penurunan pendapatan bahkan banyak destinasi wisata yang tutup permanen, masa Pandemi Covid-19 ini membuat semua sektor lumpuh dan mengalami perubahan drastis. Pandemi Covid-19 ini membuat semua masyarakat harus bisa beradaptasi dengan kejadian ini karena banyak perubahan antara lain sekolah harus dilakukan dengan metode dalam jaringan (daring), para pekerja banyak yang bekerja *Work From Home* (WFH), banyak sektor pelayanan publik juga dilakukan secara online. Hal

ini dilakukan agar dapat mengurangi dan memutus rantai penularan Covid-19. Tetapi masih ada kekurangan dalam penerapan sistem tersebut karena dibutuhkan jaringan internet yang stabil. Jaringan yang tidak stabil bisa mempengaruhi buruknya pelayanan (Angin R. dan Adawiyah 2023).

Banyuwangi merupakan wilayah Kabupaten Provinsi Jawa Timur yang berada di ujung timur Pulau Jawa, Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur. Banyuwangi memiliki luas wilayah 5.782,50 km² dan penduduk Banyuwangi ±1,6 juta jiwa. Covid-19 di Banyuwangi juga berdampak besar pada semua sektor. Bupati Banyuwangi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 440/1626/429.201/2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan, Kesiapsiagaan, dan Pencegahan Penyebaran Wabah Virus Corona/ *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Wilayah Kabupaten Banyuwangi.

Kasus Covid-19 pertama kali ditemukan di wilayah Kecamatan Muncar pada tanggal 29 Maret 2020. Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Banyuwangi sangat tinggi dan pemerintah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kasus Covid-19 di Banyuwangi setiap harinya melambung tinggi dan membuat pemerintah memberlakukan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan di Masyarakat (PPKM) level 3 dan dikeluarkan Surat Edaran Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Banyuwangi Nomor 049/SE/STPC/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat *Corona Virus Disease* 2019 di Banyuwangi, hal ini berdampak pada sektor pariwisata dimana Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten yang terkenal akan destinasi wisatanya. Banyak tempat wisata yang ditutup selama pandemi Covid-19 ini dan berakibat pada pemasukan menjadikan ekonomi pengelola wisata menurun dan pemberlakuan ini juga berdampak kepada proses belajar mengajar yang tidak bisa tatap muka secara langsung dan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan jarak jauh. Tempat ibadah juga mengalami pembatasan orang untuk melakukan beribadah, bahkan ada beberapa yang ditutup. Banyak para Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) yang mengalami penurunan omset selama pandemi Covid-19 ini sehingga masyarakat harus berpikir bagaimana bertahan hidup dalam situasi yang krisis seperti ini. Pandemi Covid-19 mengubah

segalanya baik dari sektor ekonomi, sosial, pendidikan bahkan dari segi politik juga. Pemerintah harus bekerja ekstra dalam penanganan pandemi Covid-19 untuk memulihkan kembali kondisi pasca Covid.

Pemerintah pusat dalam menangani kasus pandemi Covid-19 ini melakukan upaya antara lain dalam segi kesehatan pemerintah berupaya menyediakan obat kepada pasien Covid-19, memenuhi kebutuhan oksigen bagi para pasien, dan mempercepat vaksinasi seluruh masyarakat Indonesia, adapun dari segi ekonomi pemerintah telah menyiapkan berbagai bantuan sosial (Bansos) kepada para masyarakat. Pemerintah berupaya mendorong para *startups* untuk menyesuaikan model usaha pada kondisi pandemi pada masa new normal (Adawiyah 2021). Dari segi lain pemerintah mengeluarkan rencana-rencana kebijakan untuk meminimalisir meluasnya dampak Covid-19. Semuanya dilakukan untuk melindungi seluruh masyarakat Indonesia.

Seiring dengan berjalannya waktu dan juga upaya dari pemerintah dan masyarakat untuk bangkit dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19 Pemerintah Banyuwangi mencabut pemberlakuan PPKM level 3 menjadi PPKM level 1. Bupati Banyuwangi Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas mengeluarkan program baru yakni “Banyuwangi *Rebound*”. *Rebound* sendiri memiliki arti kata yaitu memantul. Banyuwangi *Rebound* ini digelorkan oleh Bupati Banyuwangi untuk bangkit setelah berimbas ke semua sektor akibat Pandemi Covid-19. Di tengah tantangan pemerintah dan masyarakat Banyuwangi masih memiliki optimisme untuk bangkit bersama. Di tengah pandemi ini angka kemiskinan di Banyuwangi mengalami kenaikan yaitu 0,1% merupakan kenaikan kemiskinan terendah di Jawa Timur. Adapun tiga pilar dan dua pondasi utama dari terbentuknya Banyuwangi *Rebound* pilar tersebut meliputi pertama tangani pandemi, kedua pulihkan ekonomi dan yang ketiga adalah merajut harmoni, sedangkan pondasi yang menopangnya ialah pelayanan publik yang ekselen dan partisipasi aktif publik.

Dana yang didapat untuk program ini dan disalurkan kepada penerima bantuan tersebut adalah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 4 Tahun 2022 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Pemerintah

Kabupaten Banyuwangi pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (8), (9) pada ayat 8 yang berbunyi “Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran sebagian atau seluruhnya dari APBN dan atau APBD.” Serta ayat 9 berbunyi “kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program, terdiri dari sekumpulan tindakan pengerahan sumber peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau semua jenis sumber daya tersebut.”

Hasil dari program Banyuwangi *Rebound* sudah mendekati optimal, dengan terbuktinya dalam pilar Tangani Pandemi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat, persentase vaksinasi meningkat, penanganan menuju *zero* stunting meningkat, dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan mencapai 90%. Kemudian pada pilar pulihkan ekonomi dengan adanya beberapa hasil implementasi Pemerintah antara lain Hari Belanja ke Pasar dan UMKM hal ini merupakan kebijakan Bupati untuk membantu pemulihan ekonomi lokal, UMKM Naik Kelas, Warung Naik Kelas, ongkir gratis UMKM yang bekerjasama dengan PT Pos Indonesia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Unsur-unsur penting bagi peningkatan IPM adalah derajat kesehatan, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi (Nusanto 2017). Kemudian pada pilar Merajut Harmoni umat beragama di Kabupaten Banyuwangi hidup rukun dan saling berdampingan, apabila ketika ada konflik-konflik akan diselesaikan dan mencari jalan keluar bersama-sama dengan FKUB. Apabila ada kegiatan keagamaan semua saling membantu.

Hasil dari program ini adalah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 4,43% sedangkan pada tahun 2021 hanya 4,08%. Pertumbuhan perkapita di Banyuwangi juga mengalami peningkatan pada tahun 2021 49,99 juta per orang sedangkan pada tahun 2022 naik menjadi 53,87% juta per orang. Kemiskinan karena dampak dari pandemi Covid-19 meningkat 8,06% menjadi 8,07% hanya meningkat 0,1% dan pada

tahun 2022 menurun secara signifikan yaitu 7,51%. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah berupaya maksimal untuk mewujudkan pelayanan sektor publik lebih baik (Adawiyah 2018). Program Banyuwangi *Rebound* mendapatkan apresiasi positif dari sejumlah pihak, Bupati Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas meraih penghargaan PWI Jatim Award 2022 kategori toko Pemerintah Daerah (Pemda) inspiratif dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI).

Berdasarkan latar belakang yang terkait dengan kebijakan pemerintah kabupaten Banyuwangi tentang Program Banyuwangi *Rebound* maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul: “Implementasi Kebijakan Program Banyuwangi *Rebound* di Kabupaten Banyuwangi (Studi Peran Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, Setda Kabupaten Banyuwangi dan Bakesbangpol Kabupaten Banyuwangi).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Program Banyuwangi *Rebound* di Kabupaten Banyuwangi?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kebijakan program Banyuwangi *Rebound*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program Banyuwangi *Rebound*;
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi program Banyuwangi *Rebound*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara umum penelitian ini menjadi bahan pengetahuan penulis dan bahan masukan untuk Pemerintah Kabupaten Banyuwangi khususnya mengenai implementasi kebijakan program Banyuwangi *Rebound* di Kabupaten Banyuwangi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap penulis terkait judul yang diteliti yaitu implementasi kebijakan program Banyuwangi *Rebound* di Kabupaten Banyuwangi dan juga diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk melatih kemampuan diri dan menambah wawasan bagi penulis tentang program Banyuwangi *Rebound* dan penulis mendapatkan pengalaman baru dalam penelitian.